

PENGARUH PENGGUNAAN BREAK-EVEN-POINT DALAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. DERAZONA AIR SERVICE

Edi Wahyu Wibowo
Institut Bisnis Nusantara
edijktibn@gmail.com

Subur Harahap
Institut Bisnis Nusantara
subur@ibn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *break-even point* (BEP) *analysis* dalam perencanaan, pengendalian, dan proses pengambilan keputusan, pada Derazona Air Service. Studi penelitian ini menyoroti realitas penggunaan BEP dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan di Derazona Air Service. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 karyawan dengan posisi supervisor ke atas di seluruh departemen di Derazona Air Service. Studi ini menemukan bahwa, sebagian besar departemen di Derazona Air Service menggunakan BEP dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan, dan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan BEP dan keberhasilan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan di Derazona Air Service. Penelitian ini merekomendasikan bahwa, perusahaan lain sebaiknya menggunakan BEP sebagai alat utama pengambilan keputusan dan pengawasan perencanaan karena dampaknya, efisiensi dan akurasi dalam rasionalisasi dan pengendalian keputusan.

Kata kunci: *Break Even Point, Pengambilan Keputusan, Perencanaan, Pengendalian*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi Keuangan memiliki peran penting dalam menjalankan bisnis saat ini. Jika tiga M (Manusia, Uang, dan Material) merupakan sumber daya utama bisnis ekonomi tradisional, maka informasi tidak kalah pentingnya dengan sumber daya tersebut. Kita dapat mengatakan bahwa informasi adalah sumber daya bisnis ekonomi keempat. Analisis pasar misalnya, kini dianggap sebagai salah satu metode utama untuk mendapatkan informasi berharga yang dapat membantu manajemen dalam perencanaan, dan pengambilan keputusan yang efektif.

Pengambilan keputusan manajemen perusahaan berlandaskan kepada perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menyusun langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan, pengendalian adalah proses mengawal jalannya implementasi perencanaan yang telah disusun dan mengevaluasi hasil secara berkesinambungan sampai dengan tujuan dapat diraih secara optimal (Needles, Powers, Mills, & Anderson, 1999).

Akuntansi manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam bidang perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan. Salah satu topik menarik dalam akuntansi manajemen dalam bidang perencanaan adalah analisis biaya-volume keuntungan yang dikenal dengan analisis *Break Even Point* atau BEP.

Analisis *cost volume and profit* (CVP) yang dikristalisasi menjadi analisis *Break Even Point* (BEP) bukanlah merupakan target akhir, namun sebuah alat analisis penting yang sangat praktis dan mudah digunakan dalam rangka mengukur profitabilitas perusahaan. BEP dapat didefinisikan sebagai titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya variabel dan biaya tetap (Garrison, 2012) atau BEP adalah kondisi dimana total pendapatan setelah dikurangi dengan total biaya tetap dan total biaya variabel menjadi nol (berada dalam kondisi impas atau tidak mendapatkan keuntungan).

Hubungan antara variabel pendapatan, biaya, dan laba bersih disebut analisis CVP. Analisis CVP sangat penting peranannya dalam pengambilan keputusan terkait dengan harga jual dan margin keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Sebagai contoh, manajemen perusahaan menggunakan analisis CVP untuk menyusun rencana besaran target penjualan dan jumlah produksi yang harus dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang. Selanjutnya pihak eksternal (otoritas bursa) memerlukan informasi tersebut untuk mengetahui bagaimana struktur biaya operasional sebuah emiten (Horngren, Datar, Rajan, 2014).

Mengingat kedudukan analisis BEP yang sangat strategis dalam dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu, penelitian atau studi ini mengangkat tema bagaimana penggunaan analisis BEP dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan di lingkungan Derazona Air Service.

1.2. Rumusan Masalah

Senior manager yang sudah berpengalaman kerap menggunakan analisis BEP sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan peluncuran unit bisnis atau produk baru. Sejalan dengan pentingnya analisis BEP tersebut, seringkali ditemui bahwa senior manajer tidak akan melanjutkan pembahasan tentang bisnis baru ataupun produk baru tersebut, sebelum mereka memiliki informasi yang dilandaskan kepada analisis BEP. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila masalah penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana proses pengambilan keputusan bisnis di Derazona Air Service dilakukan dengan menggunakan analisis BEP dalam proses perencanaannya. Hasil akhir dari penggunaan analisis BEP ini adalah adanya pemahaman yang seragam diantara pengampu kepentingan (terdiri dari top manajemen) di dalam lingkungan bisnis Derazona Air Service. Kesamaan pemahaman itu akan mengakibatkan lahirnya kondisi saling support diantara department, pada akhirnya bisnis akan lebih efisien dan tujuan lebih mudah untuk dicapai.

Kondisi BEP adalah kondisi titik dimana perusahaan tidak akan mengalami keuntungan dan kerugian. Dengan adanya informasi tentang kondisi BEP, top manajemen akan lebih mudah untuk menentukan strategi yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mendapatkan keuntungan 10% dari harga jual. Analisis BEP adalah alat yang sangat penting dan praktis, khususnya untuk mengetahui volume penjualan yang dibutuhkan untuk menutupi total biaya, dan kemudian untuk menentukan keuntungan yang akan diperoleh.

Pentingnya penelitian ini lahir dari pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Akuntansi manajemen khususnya analisis BEP mempunyai kepentingan yang besar terhadap perekonomian, sehingga sangat penting untuk menggunakan teknik CVP dalam perencanaan dan pengendalian.
- 2) Hasil penelitian ini akan bermanfaat kepada pengampu kepentingan bisnis, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Studi dan penelitian ini memiliki tujuan yang sangat besar manfaatnya khususnya kepada dunia usaha terkait dengan menggali dan mencari tahu bagaimana analisis BEP berperan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, khususnya dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat output yang optimal.
- 2) Menentukan target kapasitas suatu perusahaan dalam rangka memperoleh manfaat biaya produksi per unit yang paling minimum.
- 3) Menentukan biaya minimum pada tingkat output tertentu.
- 4) Menentukan harga jual suatu produk.
- 5) Menetapkan titik di mana perusahaan dapat mulai membayar dividen kepada pemegang saham.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Semua informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh system akuntansi manajemen akan digunakan seluruhnya untuk mendukung tindakan manajemen dalam menjalankan roda perusahaan. Semua top manajer memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu dalam proses penetapan harga, perencanaan, pengoperasian, dan banyak jenis keputusan bisnis lainnya. Manajer pabrik / operasional, manager penjualan, unit otoritas pemerintah seperti kantor pajak, dan lainnya sangat bergantung kepada informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen. Perusahaan dengan unit usaha yang banyak sangat memerlukan informasi dalam jumlah besar dan oleh karena itu sistem akuntansi dan pelaporan jauh lebih kompleks dibandingkan usaha yang skalanya masih relative kecil. Informasi akuntansi manajemen membantu organisasi membuat keputusan yang lebih baik dan terukur. Keputusan seperti itu membuat seluruh organisasi menjadi lebih efisien dan membantu organisasi manufaktur, ritel, dan jasa menjadi lebih menguntungkan (Needles, Powers, Mills & Anderson).

BEP suatu perusahaan adalah jumlah penjualan atau pendapatan yang harus dihasilkan untuk mencapai kondisi total biayanya sama dengan total pendapatan (Wikipedia, 2014). Dengan kata lain, ini adalah titik di mana perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Menghitung BEP melalui analisis BEP dapat menghasilkan alat kuantitatif yang sangat praktis bagi para manajer. Sebagai contoh, dalam bentuk sederhana, analisis BEP memberikan wawasan mengenai apakah pendapatan dari suatu produk atau jasa mempunyai kemampuan untuk menutupi biaya produksi yang relevan atau terkait dengan produk dan jasa tersebut. Manajer dapat menggunakan informasi ini dalam membuat berbagai keputusan bisnis, termasuk menetapkan harga, menyiapkan penawaran kompetitif, dan mengajukan pinjaman (Manishranalkar, 2012).

Dari perspektif ilmu ekonomi, BEP menunjukkan kuantitas suatu barang dimana pengambil keputusan tidak akan peduli. Dengan kata lain, manajer akan puas. Pada kuantitas ini, biaya dan manfaatnya seimbang. Demikian pula dengan konsep manajerial, analisis BEP yang berupaya mencari jumlah output yang cukup menutupi seluruh biaya, sehingga tidak terjadi kerugian. Manajer dapat menentukan jumlah minimum penjualan dimana perusahaan dapat menghindari kerugian dalam produksi suatu barang. Jika suatu produk tidak dapat menutupi biayanya sendiri, hal ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Sebagai contoh, analisis BEP dapat membantu manajer dalam menganalisis berbagai hal, antara lain (Slideshare, 2104):

- 1) Dampak makan siang produk baru.
- 2) Dampak pembelian peralatan modal baru.

- 3) Haruskah seseorang membuat, membeli atau menyewakan peralatan modal.
- 4) Implikasi pendapatan dan biaya dari perubahan proses produksi.
- 5) Dampak perubahan harga dan biaya terhadap keuntungan perusahaan.

Mendapatkan keuntungan adalah tujuan utama setiap pemilik bisnis. Namun, sebelum manajemen dapat menghasilkan keuntungan, perusahaan harus terlebih dahulu mencapai titik BEP. Menghabiskan lebih banyak uang daripada yang diserap oleh bisnis untuk menghasilkan produk atau menyediakan layanan dapat menghabiskan modal perusahaan dengan cepat. Bahkan, pada saat suatu bisnis sudah memiliki bantalan keuangan yang besar untuk memungkinkannya beroperasi dalam kondisi yang buruk selama jangka waktu tertentu, manajemen setidaknya harus waspada terhadap area di mana kerugian terjadi dan hal-hal yang perlu diperhatikan yang dapat membuat rencana untuk mengarahkan perusahaan ke dalam kegelapan.

BEP adalah angka yang harus dicapai sebelum suatu investasi mulai menghasilkan keuntungan positif. Untuk menjalankan bisnis dengan sukses, penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi titik di mana pendapatan menutupi pengeluaran untuk setiap produk dan layanan yang ditawarkan, serta keseluruhan operasi. Karena BEP ini berubah seiring dengan perubahan kondisi, analisis BEP harus dilakukan secara rutin, sebaiknya setiap triwulan. Meskipun ada sejumlah metode yang bisa digunakan untuk menentukan BEP suatu bisnis, salah satu pendekatan yang relatif sederhana adalah dengan menghitung seberapa besar margin kontribusi perusahaan untuk menutupi biaya tetapnya.

Untuk memulainya, pertama jumlahkan semua biaya tetap yang harus ditanggung, berapa pun volume penjualannya, seperti sewa, gaji, pembayaran utang, asuransi, dan biaya overhead serupa. Langkah kedua adalah menghitung margin kontribusi atas produk atau jasa yang dijual perusahaan. Margin kontribusi adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menentukan persentase dana yang tersisa dari pendapatan setelah memperhitungkan biaya pembelian atau produksi barang yang dijual.

Margin kontribusi dapat dihitung per unit atau dengan mengurangi biaya variabel dari harga jual. BEP kemudian dapat dihitung dengan membagi biaya tetap Anda dengan margin kontribusi. Sebagai contoh yang sangat sederhana, asumsikan kita telah menjumlahkan pengeluaran dan menentukan bahwa biaya tetap bulanan berjumlah Rp.50.000.000. Kemudian, kita asumsikan bahwa bisnis terdiri dari pembelian suatu barang seharga Rp.3.000 per unit dan menjualnya dengan harga Rp.10.000 per unit, margin kontribusinya adalah Rp.7.000 per unit, atau 70%. Ketika biaya tetap adalah Rp.50.000.000 dibagi dengan margin kontribusi sebesar 70%, angka yang dihasilkan adalah sekitar Rp.71.429.000. Ini berarti kami harus menjual 7.143 unit pada bulan tertentu untuk mencapai BEP. Jika penjualan turun di bawah 7.143 unit per bulan, bisnis tersebut merugi, sedangkan penjualan apa pun di atas ambang batas ini menunjukkan keuntungan.

Ketika beberapa lini produk terlibat, rata-rata tertimbang margin kontribusi harus digunakan.

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi}}$$

Dimana: Margin Kontribusi= Harga Jual/Unit – Biaya Variabel/Unit

Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kesehatan keuangan bisnis dari waktu ke waktu, seperti proyeksi perubahan kondisi pasar. Oleh karena itu, analisis BEP harus dilihat sebagai alat utama yang dapat memberikan gambaran tentang posisi suatu bisnis pada suatu titik waktu tertentu, yang harus digunakan bersama dengan pengukuran keuangan lainnya. Namun, analisis BEP dapat memberi kita informasi awal yang penting tentang status bisnis (Moyer, McGuigan, Kretlow, 2005). Jika hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan tidak cukup untuk menutupi biaya, atau margin kontribusi lebih kecil dari yang

seharusnya, maka ada tindakan yang dapat kita ambil untuk menurunkan BEP. Memulai dengan mencari cara untuk mengurangi biaya pembelian atau produksi produk atau jasa yang kita jual, atau apakah ada pemasok lain yang akan menjual barang yang sama atau serupa kepada kita seharga Rp.2.750, bukan Rp.3.000? Jika kami membuat produknya sendiri, apakah ada pilihan untuk memproduksinya dengan biaya yang lebih murah? Atau apakah ada langkah-langkah yang dapat kita ambil untuk memangkas biaya overhead tanpa merugikan operasional kita. Terakhir, haruskah kita mempertimbangkan untuk menaikkan harga? Menerapkan perubahan kecil pada satu atau lebih bidang ini dapat memungkinkan perusahaan mengatur ulang BEP bisnisnya, dan mengarahkan perusahaan ke arah profitabilitas yang lebih besar (Linwoodinvestment, 2014).

Kualitas dan keakuratan informasi keuangan yang dikumpulkan mengenai perubahan pasar dan analisis variabel suatu proyek, pasti akan menghasilkan keputusan investasi yang baik dan akurat. Analisis pra-pasar adalah langkah penting dan prioritas sebelum penerapan aturan BEP atau bahkan studi visibilitas, dan hal ini disebabkan oleh banyak dampak lingkungan (Hamid, 2000).

Terakhir, manajemen diharapkan menggunakan sumber daya secara bijaksana, beroperasi secara menguntungkan, membayar hutang, dan mematuhi hukum dan peraturan. Harapan-harapan ini memotivasi para manajer untuk menetapkan tujuan, sasaran, dan rencana strategis organisasi dan untuk memandu dan mengendalikan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses manajemen berbeda dari satu organisasi ke organisasi lainnya, namun secara tradisional manajemen beroperasi dalam empat tahap: (Needles, Powers, Mills, & Anderson, 1999)

1) Perencanaan

Perencanaan berarti menetapkan ekspektasi kinerja dan tujuan bagi kelompok dan individu untuk menyalurkan upaya mereka menuju pencapaian tujuan organisasi. Hal ini juga mencakup langkah-langkah yang akan digunakan untuk menentukan apakah harapan dan tujuan terpenuhi. Melibatkan karyawan dalam proses perencanaan membantu mereka memahami tujuan organisasi, apa yang perlu dilakukan, mengapa hal itu perlu dilakukan, dan seberapa baik hal tersebut harus dilakukan.

2) Pelaksana

Perencanaan saja tidak menjamin hasil operasional yang memuaskan. Manajemen harus mengimplementasikan rencana strategis dan operasional dengan melaksanakan aktivitas, atau tugas, dengan cara yang memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Operasional yang lancar memerlukan perekrutan dan pelatihan personel, mengidentifikasi aktivitas operasi, yang meminimalkan pemborosan dan meningkatkan kualitas produk atau layanan.

3) Pemantauan

Pemantauan berarti mengukur kinerja secara konsisten dan memberikan umpan balik berkelanjutan kepada karyawan dan kelompok kerja mengenai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan. Pemantauan berkelanjutan memberikan kesempatan untuk memeriksa kinerja karyawan dan mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah sejak dini.

4) Mengembangkan

Berkembang berarti meningkatkan kapasitas kinerja melalui pelatihan, pemberian tugas yang memperkenalkan keterampilan baru atau tanggung jawab yang lebih tinggi, perbaikan proses kerja, atau cara lainnya. Upaya pengembangan dapat mendorong dan memperkuat kinerja yang baik serta membantu karyawan mengikuti perubahan di tempat kerja.

5) Peringkat

Pemeringkatan berarti mengevaluasi kinerja karyawan atau kelompok berdasarkan elemen dan standar dalam rencana kinerja karyawan, merangkum kinerja tersebut, dan menetapkan peringkat rekor.

6) Penghargaan

Penghargaan berarti memberikan insentif dan pengakuan terhadap karyawan, secara individu dan sebagai anggota kelompok, atas kinerja mereka dan mengakui kontribusi mereka terhadap misi lembaga. Ada banyak cara untuk menghargai kinerja yang baik, mulai dari ucapan "Terima Kasih!" untuk pekerjaan tertentu yang dilakukan dengan baik untuk memberikan penghargaan tingkat tertinggi, khusus untuk lembaga, dan menetapkan program penghargaan insentif dan pengakuan tunai formal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data primer yang diperlukan untuk tujuan penelitian dikumpulkan melalui survei yang dilakukan di lingkungan Derazona Air Service. Sebuah kuesioner telah dirancang untuk tujuan ini, dan didistribusikan secara acak kepada supervisor, manajer, manajer senior, dan direktur yang mengambil bagian dalam tindakan dan kegiatan menjalankan bisnis di perusahaan mereka pada bulan Oktober 2023, dan ke tingkat manajemen yang berbeda. Jumlah kuesioner yang dianalisis sebanyak 20 kuesioner yang valid. Data resolusi dianalisis menggunakan program statistik SSPS.

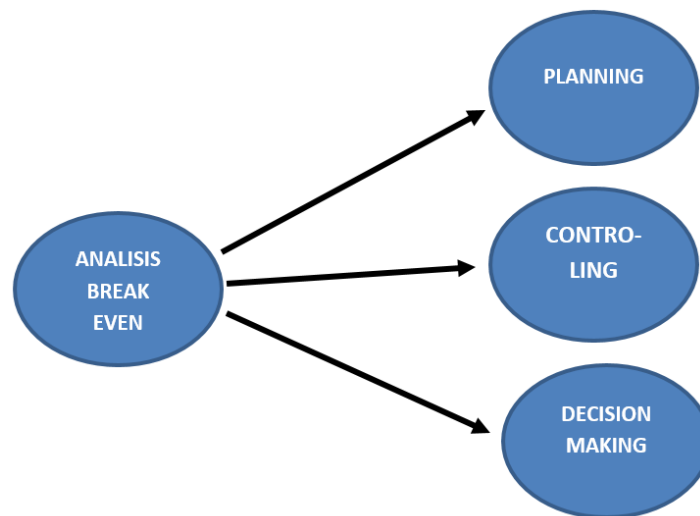
Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dikelola sendiri, di mana responden diminta untuk menyatakan kemungkinannya (dalam skala 5 poin: [5] sangat setuju; [4] setuju; [3] netral; [2] tidak setuju; [1] sangat tidak setuju), 30 eksemplar kuesioner diserahkan langsung kepada responden, 24 eksemplar dikembalikan (persentase 80%); dari 24 eksemplar tersebut, 20 eksemplar (67%) valid untuk dianalisis. Data Lainnya dikumpulkan dari sumber sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari artikel-artikel yang diterbitkan oleh majalah, buku, dan disertasi terkenal.

3.1. Analisis Statistik

Paket Statistik SSPS Ilmu Sosial diterapkan dalam menganalisis data yang diterima; Alat Analisis Statistik meliputi berikut ini:

- 1) Statistik Deskriptif, terutama frekuensi dan persentase, digunakan untuk menganalisis karakteristik sampel menurut pekerjaan, tingkat pendidikan, sertifikat profesi, dan pengalaman.
- 2) Korelasi, Interkorelasi, dan Koefisien Jalur digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel penelitian dari sudut pandang statistik.
- 3) Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas skala.

3.2. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar: 1
Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Alnasser, Shaban, Al-zubi. (2014).

Desain penelitian terbentuk dari tiga unsur utama yang terikat dan satu unsur yang berdiri sendiri yang membentuk desain penelitian. Model pada penelitian ini menunjukkan pengaruh BEP terhadap perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

3.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis utama (H1) adalah Derazona Air Service tidak menggunakan BEP dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Selanjutnya Hipotesis utama (H1) ini dapat dibagi menjadi sub-hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara BEP dan perencanaan di Derazona Air Service.
- 2) Tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara BEP dan pengendalian di Derazona Air Service.
- 3) Tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara BEP dan pengambilan keputusan di Derazona Air Service

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data dan Temuan

4.1.1 Reliabilitas

Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas internal instrumen pengukuran. Dalam penelitian ini 0,60 atau lebih tinggi dianggap penerimaan (Sekrran, 2003). Cronbach's Alpha (α) adalah 87,3%, sehingga menentukan reliabilitas kuesioner survei. Karena nilai alpha lebih tinggi dari 60%, hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap pengukuran suatu variabel, item-itemnya sangat berkorelasi dan karenanya sangat konsisten.

4.1.2. Karakter Sampel Penelitian dan Hasil Pengolahan Data

Respondennya adalah 70,00% laki-laki dan 30,00% perempuan; sebagian besar dari mereka berusia antara 30 tahun dan 45 tahun. Sebagian besar responden memiliki rata-rata pengalaman lebih dari 5 tahun. Sebanyak 7% responden berijazah SMA/D3, 70% berijazah S1, dan 23% bergelar Sa. Data demografi disajikan pada Tabel 3

Tabel: 3
Daftar Demografi Sample Penelitian

Variabel	Group	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	70%
	Perempuan	9	30%
Total		30	100%
Usia	Lebih dari 25 tahun	8	27%
	di atas 25 tahun sd 45 tahun	10	33%
	di atas 45 tahun sd 60 tahun	12	40%
Total		30	100%
Jenjang Pendidikan	SMA/D3	2	7%
	S1	21	70%
	S2	7	23%
Total		30	100%
Jabatan	Supervisor	16	53%
	Manajer	9	30%
	Senior Manajer / Direktur	5	17%
Total		30	100%
Pengalaman	Lebih dari 5 tahun	8	27%
	di atas 5 tahun sd 10 tahun	18	60%
	lebih dari 10 tahun	4	13%
Total		30	100%

Tabel: 4
Hasil Pengolahan Data SPSS

No.	Daftar Pertanyaan	A. Means	S. Deviation	sig
1	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam perencanaan dalam bidang HRD	4.208	0,771	High
2	Perusahaan melakukan analisis BEP untuk mengevaluasi kinerja audit	4.104	0,660	High
3	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam rangka menunjukkan pengaruh rumus BEP terhadap hasil perhitungan	4.042	0,771	High
4	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam proses perencanaan beban operasional	4.042	0,771	High
5	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam proses perencanaan proses produksi	4.000	0,851	High
6	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam rangka menunjukkan pengaruh perubahan biaya variabel	3.958	0,849	High
7	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam rangka memilih berbagai alternatif	3.958	0,998	High
8	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam rangka mengambil keputusan terhadap investasi jangka panjang	3.917	0,794	High
9	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam proses perencanaan secara umum	3.896	1,036	High
10	Perusahaan melakukan analisis BEP untuk menunjukkan pengaruh fluktuasi harga	3.875	0,640	High
11	Perusahaan melakukan analisis BEP untuk menunjukkan pengaruh BEP terhadap biaya tetap	3.813	0,816	High
12	Perusahaan melakukan analisis BEP untuk menganalisis hasil proses akuntansi	3.972	0,922	High
13	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam rangka melakukan pengawasan dan menghapus kecurangan	3.771	0,778	High
14	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam rangka mengambil keputusan terkait dengan investasi jangka pendek	3.750	1,082	High
15	Perusahaan melakukan analisis BEP dalam rangka menganalisis trend pasar	3.188	0,571	Moderate
Total		3.859	0,834	High

Sumber: Alnasser, Shaban, Al-zubi. (2014).

Hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata sebagian besar jawaban adalah tinggi (lebih tinggi dari 3,5) pada skala likert. Pertanyaan terakhir menunjukkan hasil sedang sebesar 3,188. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa Derazona Air Service menggunakan dan melakukan analisis BEP dalam proses fungsionalnya.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5 menggambarkan hasil uji sampel, (One Sample t-test) untuk menguji hipotesis utama, dan Sub Hipotesisnya, untuk menguji pengaruh penggunaan BEP terhadap perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Tabel: 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Arithmetic Means	T-Hitung	T-Tabel	sig	Hasil
H1: Derazona tidak menggunakan BEP dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan	3.781	3.244	1,98	0,002	reject
H1.1 Tidak terdapat hubungan statistik secara signifikan antara BEP dan perencanaan di Derazona	3.788	2,82	1,98	0,043	reject
H1.2. Tidak terdapat hubungan statistik antara BEP dan pengawasan di Derazona	4.291	8.032	1,98	0	reject
H1.3. Tidak terdapat hubungan statistik secara signifikan antara BEP dan pengambilan keputusan di Derazona	3.833	2.883	0,006	0,006	reject

Sumber: Alnasser, Shaban, Al-zubi. (2014).

Terlihat dari Tabel (5) nilai (t) hitung, mengenai (H1) hipotesis sama dengan (3,244), dan tingkat signifikansinya adalah (0,002), lebih tinggi dari tabel (t) yaitu sebesar (1,98). , karena nilai (t) hitung lebih tinggi dari pada tabel (t), kami menolak hipotesis H₀ yang berarti, Derazona Air Service menggunakan BEP dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Tabel (5) juga menunjukkan bahwa, nilai (t) hitung, mengenai subhipotesis pertama sama dengan (2,82), dan tingkat signifikansinya adalah (0,043), lebih tinggi dari tabel (t) yang sama dengan (1,98 berarti bahwa, ditemukan atau terdapat hubungan statistik yang signifikan antara BEP dan perencanaan di Derazona Air Service.

Tabel (5) juga menunjukkan bahwa, nilai (t) hitung, mengenai subhipotesis kedua sebesar (8,032), dan tingkat signifikansinya sebesar (0,000), lebih tinggi dari tabel (t) yang sebesar (1,98), karena nilai (t) hitung lebih tinggi dari pada tabel (t), maka hipotesis H₀ ditolak, yang berarti, terdapat hubungan statistik yang signifikan antara BEP dan pengendalian di Derazona Air Service.

Tabel (5) juga menunjukkan bahwa, nilai (t) hitung, mengenai subhipotesis ketiga sama dengan (2,883), dan tingkat signifikansinya adalah (0,006), lebih tinggi dari tabel (t) yaitu sebesar (1,98), karena nilai (t) hitung lebih tinggi dari pada tabel (t), maka hipotesis H₀ ditolak, yang berarti, terdapat hubungan statistik yang signifikan antara BEP dan pengambilan keputusan di Derazona Air Service.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASAI

5.1. Kesimpulan

Derazona Air Service menggunakan BEP dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perusahaan juga melakukan analisis BEP dalam proses perencanaan akuisisi Sumber Daya Manusia, juga dalam proses perencanaan pengeluaran, Produksi, dan dalam evaluasi kinerja audit.

Derazona Air Service melakukan analisis BEP dalam menentukan alternatif, untuk membuat keputusan jangka panjang dan jangka pendek. Hasilnya juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini menggunakan analisis BEP dalam mengendalikan akun dan menghilangkan manipulasi.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Derazona Air Service juga harus melakukan analisis pasar selain analisis BEP, sehingga mendapatkan informasi tambahan yang berguna dalam pengambilan keputusan.
- 2) Perusahaan harus memperluas pengetahuan tentang hasil BEP dan kegunaannya kepada karyawan secara lebih luas agar dapat memperoleh manfaat maksimal.
- 3) Untuk menggeneralisasi hasil penelitian untuk semua jenis perusahaan.
- 4) Kami merekomendasikan untuk melakukan penelitian serupa mengenai topik ini yang mencakup sektor jasa dan perdagangan.

Daftar Pustaka

- Alnasser, Shaban, Al-zubi. (2014). *The Effect of Using Break-Even-Point in Planning, Controlling, and Decision Making in the Industrial Jordanian Companies*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences.
- Garrison, Ray; Noreen, Eric; Brewer, Peter. (2011). "Managerial Accounting" 14th Ed. McGraw-Hill Irwin,
- Hammid, Abdul mutaleb. (2000). "The visibility study for investment decision Making" Alexandria University.
- Hornngren, Charels T. Datar, Srikant M. Rajan, Madhav V. (2014). "Cost Accounting" 14th Ed. Pearson Education Limited.
- Linwoodinvestment. (2014). "Break-Even-Point" Accessed 25 Feb 2014. Available: www.Linwoodinvestment.com
- Manishranalkar. (2014). "Break-Even-Point" Accessed 25 Feb 2014. Available: www.studymode.com.
- Moyer, McGuigan, Kretlow. (2005), "Contemporary Financial Management", 10th, Tenth Edition. SouthWestern Publishers,
- Needles, Belverd E, Powers, Marian; Mills, Sherry K.; & Anderson, Henry R. (1999). "Principles of Accounting" 7th ed. Houghton Mifflin.
- Slideshare. (2014). "Break-Even-Point" Accessed 27 Feb 2014. Available: www.slideshare.net
- Uma, Sekrran. (2003). *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. 7th Edition, John Wiley and Sons, New York.
- Wikipedia org. (2014). (Definition of BREAK-EVEN-POINT) Accessed 20 Feb 2014. Available: [http:// www.Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org).

